

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini terjadi membawa pengaruh di berbagai bidang kehidupan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mewujudkan pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang untuk menggali potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga meningkatkan serta menambah ilmu ataupun kekuatan spiritual keagamaan, akhlak, ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya. Serta mendorong peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dan bagaimana ia menyikapi masalah tersebut.

Pada dasarnya agama Islam menyarankan pada umatnya untuk selalu memperoleh pendidikan. Setiap hal yang akan dipelajari akan mendapatkan pengetahuan sehingga pengetahuan yang didapat akan diterapkan dalam kehidupan. Namun jika pengetahuan yang diperoleh disalahgunakan maka seseorang tersebut akan memperoleh kehidupan yang tidak baik. Untuk itulah perolehan pendidikan sangatlah penting.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga peserta didik dapat menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan dalam kegiatan pendidikan. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dan pembelajaran dapat dikatakan sebuah edukasi yang menjadikan adanya proses belajar mengajar antara peserta didik dan

proses yang mengatur lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga menumbuhkan serta mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar (Rohmah, 2017).

Peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran memiliki banyak perbedaan dimulai dari penerimaan materi yang cepat atau lambat maupun dari motivasi dan semangat belajar, berdasarkan permasalahan tersebut pengajar harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran sehingga proses belajar sesuai dengan kondisi peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa. komunikasi yang maksimal antara peserta didik dengan pengajar, akan tercapai jika pembelajarannya berlangsung secara efektif. Komunikasi yang maksimal antara peserta didik dengan pengajar akan tercapai jika dilakukan pengajarannya secara efektif salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang pengajar adalah memilih model pembelajaran yang tepat bagi kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan pra-observasi di salah satu sekolah Kabupaten Bandung, ditemukan masalah dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi di kelas VIII. Proses pembelajaran yang berlangsung dirasa kurang efektif, siswa pasif, enggan berbicara, malu untuk berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya sendiri. Akibatnya, peserta didik terkendala untuk memahami pokok bahasan yang dipelajarinya. Peserta didik terlihat kurang semangat dalam kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan biologi yang dilaksanakan dengan model pembelajaran saintifik. Peserta didik yang lulus dalam pembelajaran kognitif siswa pada pembelajaran biologi terutama dari tahun-tahun sebelumnya untuk pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia yaitu siswa 35% siswa memenuhi nilai KKM sedangkan 65% siswa tidak memenuhi nilai KKM dalam hal kognitif. 65% siswa tidak memenuhi KKM Dari segi kognitif ada beberapa faktor yang mempengaruhi aspek kognitif siswa, yaitu faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Diantara faktor eksternal, yang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekolah, sedangkan faktor internal

lebih banyak dipengaruhi oleh faktor diri sendiri dan faktor psikologis seperti perhatian, semangat belajar, otak, harapan kemampuan, dll (Wahyuni, 2021).

Kegiatan tersebut berdampak tidak tercapainya tujuan dalam indikator materi pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti mencoba menggunakan model lain yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan dapat meningkatkan kognitif peserta didik. Kognitivisme, ialah teori belajar yang dalam pembahasannya sering disebut model kognitif. Teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman (Rohmah, 2017).

Model pembelajaran menjadi salah satu faktor untuk membangun serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, sikap, apresiasi dan ketrampilan yang diperoleh dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar adalah salah satu objek penelitian kelas berupa kesanggupan baru yang dihasilkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pokok bahasan tersebut (Suprijono, 2012). Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama proses pembelajaran yang masih berpusat pada pengajar atau menerapkan model yang tidak tepat sasaran dalam proses belajar mengajar. Kedua, proses belajar mengajar biologi kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengarahkan dengan tindakan berupa pengamatan dan percobaan. Ketika, rendahnya kesanggupan pengajar dalam bidang penggunaan media pembelajaran.

Diterapkannya model *probing-prompting* dikelas menuntun peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi untuk membangun keilmuan dan aktiviatas sehingga terjadinya diskusi dua arah dalam pembelajaran dengan pengajar yang membimbing peserta didiknya. Model pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Selain itu model pembelajaran *probing-prompting* memiliki keunggulan yaitu peserta didik mampu mengaktifkan diskusi dikelas serta membangun motivasi dan semangat peserta didik dalam suatu

bahasan. Membuat kepercayaan diri dan ketrampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, serta meninjau kembali pokok bahasan yang sudah dibahas.

Model pembelajaran *probing-prompting* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan menarik perhatian siswa. Model pembelajaran *probing-prompting* merupakan pembelajaran dengan menyajikan rangkaian persoalan yang bersifat menggali dan menuntun sehingga terjadinya proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru ataupun sedang dipelajari. Untuk meningkatkan berpikir juga salah satu aktivitas kognitif tingkat tinggi yang melibatkan akomodasi pengalaman dan informasi yang baru dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan masalah.

Melalui model pembelajaran *probing-prompting*, peserta didik termotivasi untuk berpikir dan menjawab, sehingga pelajaran biologi pada materi sistem pernapasan yang dianggap sulit akan berubah menjadi pelajaran yang mudah. Pada proses pembelajaran pengajar dan peserta didik memiliki peran yang sama-sama memecahkan masalah dan juga membentuk pengetahuan yang baru. Materi sistem pernapasan juga bukan sesuatu hal yang kita temui di kehidupan sehari-hari. Melibatkan banyak organ dalam melakukannya dan materi ini masih kurangnya terkonsep sehingga diperoleh hasil belajar yang rendah dan perlunya variasi model pembelajaran sehingga lebih tertarik dan memotivasi siswa pembelajaran materi pernapasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilihat dalam jurnal Munjani pada pengaruh model *probing prompting* juga mengatakan, bahwa materi pernapasan pada manusia masih terdapat hasil belajar yang rendah dikarenakan masih kurangnya terkonsep untuk materi pernapasan pada manusia dan bagian kognitif sehingga dilakukan pencapaian dalam hal indikator atau tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Hal yang menarik dalam penelitian ini mendorong peserta didik untuk aktif dan memberikan kesempatan pada siswa

untuk mengemukakan pendapat. Dan sudah dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara (Munjani, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *probing-prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *probing-prompting* pada pembelajaran pokok bahasan sistem pernapasan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sistem pernapasan dengan dan tanpa model *probing-prompting*?
3. Bagaimana pengaruh model *probing-prompting* terhadap peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan sistem pernapasan?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran pokok bahasan sistem pernapasan dengan model pembelajaran *probing-prompting*?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *probing-prompting* pada pokok bahasan sistem pernapasan.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan sistem pernapasan dengan dan tanpa model *probing-prompting*.
3. Menganalisis pengaruh model *probing-prompting* terhadap peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan sistem pernapasan.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran pokok bahasan sistem pernapasan dengan dan tanpa model pembelajaran

#### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu antara lain:

1. Bagi Siswa

Peserta didik menjadi termotivasi dan di tuntut berperan aktif dengan penggunaan metode *Probing Prompting* dalam pembelajaran yang lebih aktif serta menarik dan adanya suasana belajar yang efisien dengan suasana belajar yang kondusif dan tenang bagi para siswa sehingga membuat siswa lebih pro aktif dalam menambah ilmu.

## 2. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan, mengawasi dan membimbing siswa dalam hal proses pembelajaran dan juga memotivasi guru dalam berkreasi serta memudahkan penerapan pemelihan model pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan memperoleh ilmu mengenai model pembelajaran *Probing Prompting*, bermanfaat menjadi ilmu pengetahuan yang baru yang dapat diterapkan nanti ketika menjadi pengajar profesional.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Peserta didik dalam pembelajaran biologi sangat menampilkan bagaimana mendapatkan pengalaman tidak hanya terpaku untuk belajar pokok bahasannya saja namun juga melibatkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung. Peserta didik dalam Belajar biologi yang baik seharusnya terikat dengan kehidupan sehari-hari dan memberi peluang untuk membentuk ide cemerlang, pendapatnya terkait pokok bahasan dan kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah yang menjadikan peserta didik tersebut dapat membangunkan keingintahuan apa yang terjadi pada kehidupan disekitar kita.

Pengajar dalam pembelajaran biologi tidak hanya menekankan pada belajar menghafal terhadap pokok bahasan yang diperoleh oleh pengajar. Namun, peserta didik melatih kemampuan untuk memahami dan memaknai kehidupan sehari-harinya. Peserta didik dalam proses belajar mengajar masih banyak yang terpaku dalam menghafal pokok bahasan yang bertujuan untuk terpenuhi sasaran.

Peneliti akan melakukan pengujian terhadap model pembelajaran *Probing Prompting* dan membandingkannya dengan model pendekatan saintifik pada kelas kontrol. Pengujian hendak mempertentangkan terhadap hasil belajar peserta didik yang lebih memaksimalkan diantara dua kelas yang menguji perlakuan perbandingan tersebut. Adanya pengaruh yang terlihat oleh masing-masing model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik.

Peneliti melakukan pengujian merujuk pada kompetensi materi sistem pernapasan kelas VIII semester II yaitu 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga Kesehatan sistem pernapasan. Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *probing-prompting* mampu menganalisis sistem pernapasan yang dilakukan dengan cara menggali informasi dan melakukan penyelidikan sehingga diharapkan peserta didik mampu menerima informasi dan menjadi pengetahuan baru serta berpikir aktif.

Pengajar menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* ke semua peserta didik mendorong untuk aktif serta menggali informasi. Pengajar pada pembelajaran model *probing-prompting* juga menekankan aktivitas pada peserta didik untuk berdiskusi dengan adanya pertanyaan yang akan membuat peserta didik mengaitkan dengan aktivitas sehari-hari yang tanpa disadari ilmu dasarnya sudah tahu namun lebih dikaitkan lagi dengan materi yang dibawakan.

Model pembelajaran *probing-prompting* peserta didik dihadapkan pertanyaan yang disajikan oleh pengajar setelah itu ia menyimak jawaban dari teman-temannya. Peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut kurang tepat maka disajikan lagi pertanyaan yang menyudutkan jawaban benar diperoleh oleh peserta didik. Namun dapat juga pertanyaan yang digunakan ditanyakan lagi oleh peserta didik yang lainnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *probing-prompting* diantaranya yaitu (Ana, 2020) :

1. Pengajar memunculkan situasi dimana peserta didik memperhatikan gambar, rumus ataupun situasi lainnya yang memunculkan permasalahan.
2. Peserta didik diberikan kesempatan dapat merumuskan masalah.
3. Pengajar memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus ataupun indikator buku kepada seluruh peserta didik.
4. Peserta didik diberi waktu untuk berpikir jawaban dari rumusan masalah.
5. Pengajar memilih peserta didik untuk lakukan penunjukan secara acak untuk menjawab pertanyaan dari rumusan permasalahan.
6. Peserta didik yang memberikan jawaban yang benar lalu pengajar akan meminta pendapat atau jawaban dari pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain yang menyakini bahwa setiap peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Pengajar memberikan persoalan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih mempertegas bahwa indikator tersebut telah dipahami oleh semua peserta didik.

Adapun keunggulan pada pembelajaran model probing prompting ialah

(Sudjana, 2016) :

1. Peserta didik menonjolkan berpikir aktif.
2. Peserta didik dapat menanyakan kembali kepada guru untuk hal-hal yang belum jelas dengan pengajar menjelaskan kembali.
3. Peserta didik memberi pendapat yang berbeda antara peserta didik untuk didiskusikan untuk menemukan jawabannya
4. Pertanyaan yang menarik perhatian siswa, sekalipun dalam keadaan ribut, mengantuk bahkan bosan, akan kembali segar dan konsentrasi.
5. Memunculkan keberanian dan ketrampilan peserta didik untuk memberi pendapat dalam pertanyaan yang diajukan.
6. Meninjau kembali pembelajaran yang telah dibahas.



Adapun kelemahan pada model pembelajaran Probing Prompting ialah (Sudjana, 2016) :

1. Peserta didik merasa ketakutan, jika pengajar kurang menonjolkan peserta didik untuk menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan bersahabat dengan suasana pengajar dan peserta didik lainnya.
2. Peserta didik untuk kriteria sedang pertanyaan yang sesuai dengan tingkat serta kepahaman siswa terhadap pertanyaan tersebut.
3. Peserta didik tidak menjawab pertanyaan ataupun tidak dapat giliran dikarenakan kurangnya waktu.
4. Peserta didik yang banyak tidak memungkinkan untuk memberikan peserta didik pertanyaan untuk setiap peserta didik.
5. Bisa menjadi penghambat untuk berpikir aktif bila peserta didik tidak pandai membawakan, contohnya jawaban yang diberikan antara peserta didik satu dengan lainnya sama jawabannya.

Diharapkan dari model pembelajaran *probing-prompting* siswa makin memahami berpikir aktif serta percaya diri untuk memberikan kesempatan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pengajar serta bisa semakin menghidupkan suasana kelas serta memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Maka bagi guru juga menjadi rujukan evaluasi berapa persenkah hasil dari penggunaan pembelajaran model *probing-prompting* dalam peningkatan kegiatan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Untuk kegiatan penyelidikan dan penyampaian informasi tersebut diharapkan peserta didik akan memunculkan ilmu pengetahuan yang baru serta dapat mencapai tujuan dari permasalahan dengan ketercapaian indicator yang ada sesuai dengan RPP.

**Kompetensi Dasar Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII SMP/MTS**  
3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga Kesehatan sistem pernapasan

**Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

- 3.9.1 Menjelaskan organ-organ penyusun sistem pernapasan pada manusia
- 3.9.2 menjelaskan karakteristik dan fungsi organ-organ sistem pernapasan pada manusia
- 3.9.3 menjelaskan mekanisme pernapasan inspirasi dan ekspirasi
- 3.9.4 menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi pernapasan
- 3.9.5 menjelaskan proses pertukaran gas antara O<sub>2</sub> dengan CO<sub>2</sub> pada sistem pernapasan
- 3.9.6 Menjelaskan volume dan kapasitas paru-paru pada sistem pernapasan
- 3.9.7 menjelaskan macam-macam gangguan sistem pernapasan manusia, upaya pencegahan dan penanggulangannya
- 3.9.8 menganalisis dampak pencemaran udara terhadap Kesehatan sistem pernapasan pada manusia

**Tujuan Pembelajaran**

- 1. siswa mampu menjelaskan fungsi sistem pernapasan pada manusia
- 2. siswa mampu menjelaskan karakteristik dan fungsi organ-organ sistem pernapasan pada manusia
- 3. siswa mampu menjelaskan mekanisme pernapasan inspirasi dan ekspirasi
- 4. siswa mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi pernapasan
- 5. siswa mampu menjelaskan proses pertukaran gas antara O<sub>2</sub> dengan CO<sub>2</sub> pada sistem pernapasan
- 6. siswa mampu menjelaskan volume dan kapasitas paru-paru pada sistem pernapasan
- 7. siswa mampu menjelaskan macam-macam gangguan sistem pernapasan manusia, upaya pencegahan dan penanggulangannya
- 8. siswa mampu menganalisis dampak pencemaran udara terhadap Kesehatan sistem pernapasan pada manusia

**Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik 5M**

- 1. Mengamati
- 2. Menanyai
- 3. Mengumpulkan data
- 4. Mengasosiasi
- 5. Menyimpulkan data (Kurtilas, 2013).

**Keunggulan**

- 1. Mendorong siswa berpikir kritis
- 2. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif
- 3. Penilaian didapatkan dari semua aspek (Suryasaburuto, 2009)

**Kelemahan**

- 1. Tidak efisien mengajar siswa yang berjumlah banyak
- 2. Kurang adanya respon dari siswa (Suryasaburuto, 2009)

**(Pembelajaran Menggunakan Model Probing Prompting)**  
**Langkah Pembelajaran:**

- 1. Pengajar memunculkan situasi dimana peserta didik memperhatikan gambar, rumus ataupun situasi lainnya yang memunculkan permasalahan.
- 2. Peserta siswa diberikan kesempatan dapat merumuskan masalah
- 3. Pengajar memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus ataupun indikator buku kepada seluruh peserta didik.
- 4. Peserta didik diberi waktu untuk berpikir jawaban dari rumusan masalah
- 5. Pengajar memilih peserta didik untuk melakukan penunjukan secara acak untuk menjawab pertanyaan dari rumusan permasalahan
- 6. Peserta didik yang memberikan jawaban yang benar lalu pengajar akan meminta pendapat atau jawaban dari pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain yang yakininya bahwa setiap peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.
- 7. Pengajar memberikan persoalan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih mempertegas bahwa indikator tersebut telah dipahami oleh semua peserta didik (Ana, 2020).

**Keunggulan**

- 1. Mendorong siswa untuk berpikir aktif
- 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali
- 3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi (Sudjana, 2016)

**Kelemahan**

- 1. Siswa merasa takut, apalagi bagi guru yang kurang mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab
- 2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa
- 3. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak menjawab pertanyaan sampai dua orang, atau tiga orang (Sudjana, 2016).

Indikator Hasil Belajar

Aspek Kognitif:  
C1. Mengingat C2. Memahami C3 Menerapkan C4. Menganalisis

Soal Pretest Post test

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PROBING-PROMPTING TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA POKOK BAHASAN SISTEM  
PERNAPASAN**

## E. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang perlu diuji Kembali kebenarannya. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan sistem pernapasan

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan sistem pernapasan

## F. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Menurut Sherina Surya Sahayu, Penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan pada siswa kelas III semester II kecamatan Banjar bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA pada peserta didik yang diajarkan penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* yaitu 22,6 namun rata penilaian regu siswa yang diajarkan dengan tidak menggunakan model *Probing-Prompting* yaitu 18,64 maka untuk ketentuan penilaian dari rendah menjadi tinggi pada hasil belajar peserta didik pada kelas eksperiemn sedangkan untuk kelas control hasil belajar dikateorikan cukup (Sahayu, 2018).

Menurut Teguh Hendrawan, Penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menggunakan pengujian yang sama yaitu penguji-T dihasilkan skor singnifikan yang

berpengaruh tingkat kemampuan kognitif dengan perolehan nilai  $0,006 < 0,5$ . menyatakan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Hendrawan, 2019).

Menurut Munjani, Penggunaan model Pembelajaran *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII. Dengan menggunakan Uji-t dua sampel independent, diketahui bahwa thitung > T Tabel ( $3,314 > 2,042$ ), dengan demikian, maka disimpulkan bahwa adanya perbedaan terhadap hasil belajar dengan menggunakan kelas control dengan kelas eksperimen. Sedangkan beradasrkan nilai posttest masing-masing kelas eksperimen mendapat hasil yang lebih tinggi (76,25) jika dilakukan perbandingan dengan kelas control (71,38). Sehingga, pada hasil sementara dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Probing-Prompting* memperoleh hasil belajar yang meningkat daripada pembelajaran konvensional (Munjani, 2021).

Menurut Reny Asmarani, penggunaan model pembelajaran terhadap strategi *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari hasil belajar dengan penggunaan sasaran belajar mengajar model *probing-Prompting* yaitu 80,53 pada hasil secara merata pada post testnya. Maka memperoleh bahwa hasil belajar peserta didik berada pada peningkatan tinggi. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan pembelajaran *probing-prompting* adalah 77,06 pada nilai rata-rata post-testnya. Hal ini memperlihatkan bahwa perolehan belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Hasil pengskoran menggunakan aplikasi SPSS 16,0 dengan memperoleh penguji T t hitung  $4,663 > t$  tabel 1,671 dengan taraf nyata 0,05 dan dk=62 sehingga T hitung berada pada daerah penolakan  $H_0$  berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima (Asmarani, 2018).

Pernyataan Ana Theriana, Penggunaan Model Pembelajaran *probing-Prompting Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Nurul Amal, hasil yang didapat meningkatnya hasil belajar. Hasil tes analysis pada pertemuan terakhir pada mata pelajaran bahasa inggris yang ditujukan koefisien dengan nilai 7,02 dan

lebih besar disbanding 1,667. Dan hasil ini menunjukkan kelompok eksperimen lebih besar perubahannya dibandingkan kelas control (Ana, 2020).

Pernyataan Rosi, Dkk mengatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *Probing prompting* berbantu video terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkatkan berpikir aktif serta lebih meyakinkan diri untuk mengajukan pertanyaan yang membawa pembelajaran dapat perlakuan baik dan lebih tegas serta hasil belajar diberikan meningkat. Hasil yang diperoleh untuk kelas eksperimen di tes akhir yaitu nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan kelas control yaitu 42,36 untuk kelas eksperimen dan 38,46 untuk kelas kontrol (Rosi, 2019).

Fella Agustin, Dkk mengatakan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Kulisusu adanya peningkatan menggunakan model tersebut dari keaktifan pada pelaksanaannya dengan presentas 57,81% meningkat menjadi 78,13%. Dan berdasarkan lembar observasi peningkatan yang terjadi dari 68,42% meningkat menjadi 100%, berdasarkan lembar observasi keaktifan peserta didik dan pengamatan oleh pengajar (Agustin, 2017).

Hillarius mengatakan dengan Pengaruh Model *probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat, adanya peningkatan dengan model tersebut dengan adanya presentasi sebesar 95,30% dan masuk dalam kategori baik dan berdasarkan angket respon peserta didik diperoleh dengan hasil yang positif sebesar 75%. Hasil respon positif terhadap model pembelajaran *probing-Prompting* tersebut dikategorikan baik (Hillarius, 2018).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG